

Maria Valentina H.B. de Rosari

by UNITRI Press

Submission date: 22-Aug-2023 08:07PM (UTC-0700)

Submission ID: 2142422203

File name: Maria_Valentina_H.B._de_Rosari.docx (124.45K)

Word count: 1125

Character count: 7248

**ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI
DESA TAWANGARGO KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

MARIA VALENTINA H.B. DE ROSARI

2019310097

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Tujuan studi ini adalah sebagai berikut: Untuk memahami struktur pasar saat ini di tingkat petani dan pedagang, penting untuk melihat peluang pasar, CR4, IHH, dan IR. Untuk mengetahui pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani, pendapatan yang diperoleh, dan praktis atau tidaknya mengelola kebun kopi arabika dilakukan analisis usaha tani.

Berdasarkan temuan penelitian, ditentukan bahwa nilai rasio konsentrasi 0,433% merupakan struktur pasar oligopoli longgar tertentu. Jenis pasar oligopsoni adalah pasar dengan rasio konsentrasi IHH (Kr2) yang ditentukan sebesar 0,121. Karena nilai IR sangat dekat dengan batas minimal, perhitungan menghasilkan nilai 0,104, yang merupakan nilai pasar kompetitif yang ideal. Selanjutnya, petani menetapkan harga di tingkat petani, sehingga pedagang tidak lebih dari sekedar price taker.

Analisis biaya usahatani diperoleh biaya tetap Rp. 401.240. Biaya variabel Rp. 4.693.998. Biaya total Rp. 5.094.238 dengan persentase 100%. Penerimaan rata-rata yang diperoleh pada usahatani kopi arabika Desa Tawangargo yaitu sebesar Rp. 20.750.000 sedangkan pendapatan yang diperoleh petani kopi arabika yaitu Rp. 15.655.762 dengan nilai efisiensi atau kelayakan R/C Ratio yaitu 4.07. Nilai kelayakan B/C Ratio yaitu 3.07 dan nilai BEP harga produksi Rp. 15.957.892. Berdasarkan nilai R/C Ratio dan B/C Ratio usahatani kopi arabika di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang layak untuk dijalankan karena nilai kelayakan yang diperoleh > 1 .

Kata Kunci: Struktur Pasar, Usahatani, Kopi Arabika

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara agraris di Indonesia, sebagian besar masyarakatnya bergantung pada pertanian untuk mencari nafkah (Sutan *et al.*, 2021). Sebagai kebutuhan mendasar manusia, pangan hanya dipenuhi oleh sektor pertanian yang akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita sebagai dampak dari meningkatnya pendapatan (Gani *et al.*, 2022).

Perkebunan merupakan salah satu kegiatan dibidang pertanian yang tentunya mempunyai prospek di pasar domestic maupun di pasar internasional selain itu Besarnya kontribusi PDB menunjukkan pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga sangat penting karena sektor ini menyediakan bahan mentah untuk manufaktur bagi sektor industri dan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat (Hamzah *et al.*, 2021). Menurut (Nasution & Syahbudin, 2014) menjelaskan bahwa komoditi kopi merupakan produk ekspor unggulan terbesar dalam pasar internasional setelah minyak bumi. Ia juga menerangkan bahwa Negara Indonesia tentunya mempunyai kelebihan dalam persaingan produksi kopi yang dimana Indonesia mampu bersaing dalam memproduksi kopi, hal ini berarti Indonesia memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan luas kebun, meningkatkan hasil produksi kopi, dan meningkatkan daya saing ekspor kopi. Dilihat dari sisi permintaan akan konsumsi kopi akan terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi, sementara dari sisi produksi masih melambat mengakibatkan Indonesia masih bergantung terhadap suplai impor yang dimana akan berdampak terhadap struktur pasar kopi dapat diintervensi oleh harga produk kopi impor (Suroto & Nugroho, 2018).

Salah satu tempat yang sukses bertani adalah Kabupaten Malang, dimana berbagai hasil pertanian diproduksi dan dikembangkan, termasuk kopi. Kopi arabika dan kopi robusta merupakan dua varietas kopi yang ditanam di Kabupaten Malang. Kopi Robusta dengan nilai produksi 8.304,56 ton per tahun dan kopi Arabica dengan nilai produksi 495,6 ton per tahun merupakan dua bentuk kopi yang memiliki nilai produksi tinggi (Junaidi, 2017). Potensi Desa Tawangagro menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan karena berada pada dataran tinggi dan memiliki jenis tanah yang subur dan cocok untuk tanaman perkebunan seperti kopi sehingga sangat memungkinkan untuk usahatani kopi. Keberhasilan dalam kegiatan usahatani termasuk kegiatan usahatani kopi tidak hanya ditentukan berdasarkan tingginya angka produksi kopi robusta maupun arabika yang dihasilkan, tetapi sangat ditentukan juga oleh aspek pemasaran produk, dikarenakan tingginya penghasilan produksi kopi tidak akan efektif bagi peningkatan pendapatan petani jika hal tersebut tidak diimbangi dengan sistem pemasaran yang baik.

Meskipun pemasaran disebut sebagai mata rantai yang penting, pemasaran juga memainkan peran penting dalam perluasan pendapatan petani. Kunci terciptanya stabilitas ekonomi kerakyatan dan peningkatan ragam hasil di berbagai daerah adalah lancarnya perdagangan pada umumnya dan

lancarnya berbagai jenis komoditas, khususnya komoditas perkebunan. Perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peningkatan produksi yang tidak lepas dari kebutuhan pemasaran yang efektif karena tanpa dukungan pemasaran yang efektif hasil produksi tidak akan meningkat (Fatmawati, 2019).

Perbedaan harga sering terjadi didalam proses pemasaran, baik itu di tingkat petani ataupun perbedaan harga yang terjadi di tingkat pedagang, perbedaan harga ini terjadi dikarenakan melewati proses yang panjang. Produk yang dipasarkan oleh petani saat ini berupa kopi sangrai, dan beberapa petani memproduksi kopi yang sudah digiling (kopi bubuk) jenis arabika maupun robusta, ada juga yang menjual kopinya masih dalam bentuk biji kopi gelondong merah dan hijau. Dalam memanen petani belum memisahkan biji kopi yang merah dan biji kopi yang masih hijau hal ini menyebabkan kualitas kopi yang dihasilkan kurang bagus. Pengetahuan dan kemampuan yang terbatas masih membutuhkan tenaga berpengalaman untuk memaksimalkan potensi. Tantangan lain yang sering dihadapi petani di Desa Tawangagro antara lain harga jual kopi yang bervariasi dari tahun ke tahun sehingga kurang menguntungkan bagi petani, pengelolaan tenaga kerja yang kurang baik, dan kekurangan tenaga kerja dengan pengetahuan tinggi dan rendahnya kemampuan teknologi (Junaidi, 2017).

Penggunaan aplikasi produksi yang tidak tepat merupakan salah satu permasalahan yang muncul di bidang pertanian. Mulai dari penggunaan lahan, penggunaan pupuk, hingga penggunaan pestisida, penggunaan variabel produksi tidak tepat. Hal itu dinilai tidak tepat karena petani kopi arabika yang memiliki lahan seluas 2 hektar itu juga menanam tanaman jeruk dan hortikultura di sebagian lahannya selain menanam kopi arabika. Hal ini disebabkan tingginya biaya insektisida dan pupuk, sehingga petani tidak dapat menggunakannya dalam produksi kopi Arabika. Karena penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih sedikit dapat berdampak pada besar kecilnya tanaman kopi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan para petani kopi Arabika (Syuker *et al.*, 2023). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai struktur pasar yang ada dan memastikan biaya, pendapatan, dan kelayakan budidaya kopi arabika.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian sebelumnya adapun rumusan masalah dari penelitian adalah

1. Bagaimana analisis struktur pasar kopi arabika di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
2. Bagaimana analisis usahatani kopi arabika di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut:

1. Untuk mengetahui struktur pasar kopi arabika di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang untuk kopi arabika.
2. Untuk menganalisis usahatani kopi arabika di desa tawangargo kecamatan karangploso kabupaten malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan pedoman dan referensi serta menjadi bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya khususnya tentang struktur pasar dan usahatani kopi.

2. **Bagi Peneliti**

Sebagai sumber informasi bagi peneliti atau pihak-pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan tentang struktur pasar dan usahatani kopi.

3. **Bagi Petani Kopi**

Sebagai informasi untuk para petani kopi dalam menentukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang berkaitan dengan struktur pasar dan usahatani kopi yang bertujuan untuk meningkatkan saluran pemasaran, kualitas pemasaran dan efisiensi pemasaran sehingga pendapatan petani kopi meningkat.

Maria Valentina H.B. de Rosari

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	Submitted to unars Student Paper	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Submitted to Keimyung University Student Paper	1%
6	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
8	doku.pub Internet Source	1%
9	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%

10

www.savana-cendana.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On